

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah”.<sup>28</sup>

Teori lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan pelaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Dengan pendekatan kualitatif semua fakta berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumentasi terkait lainnya. disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian* adalah:

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 122.

<sup>29</sup> Tim penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri*, (Kediri: STAIN 2007), 63.

3. Memakai metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dari dasar
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J Moeloeng dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

1. Menggunakan latar alamiah, hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.
3. Menggunakan metode kualitatif, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.
4. Analisis data secara induktif, analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

---

<sup>30</sup>Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Bandung : Rineka Cipta, 1998), 75.

6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses.
7. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki diterapkannya atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
8. Desain bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang berkaitan dengan penggunaan metode *active learning* tipe diskusi di kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura.

Adapun penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research*. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kolaborasi, karena kemungkinan dari sini peneliti akan banyak menemukan banyak masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti yang bersedia bersedia melakukan penelitian secara kolaborasi dengan guru ataupun dengan bagian lainya disini banyak manfaat yang diperoleh baik secara profesional atau fungsional dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Ebbut, mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

---

<sup>31</sup> Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka Cipta, 1998), 7-8.

dengan melakukan berbagai tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.<sup>32</sup>

Oleh karena itu dari uraian pengertian diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena mempunyai karakteristik khusus, yakni untuk membantu memecahkan masalah dalam penggunaan metode mengajar guru serta untuk bekal berikutnya untuk peneliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen penting dalam rangka sebagai pengumpulan data, karena peneliti yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Husaini dan Purnomo "Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data".<sup>33</sup> Sejalan dengan yang dikatakan oleh Beni Ahmad Syaibani bahwa peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informan yang berada dalam kelas maupun luar kelas. Sedangkan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek

<sup>32</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), 12.

<sup>33</sup> Husani, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

<sup>34</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 122.

penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalan data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa pertanyaan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.<sup>35</sup>

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan orang yang merencanakan, mengumpulkan data menganalisis penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek dan informan. Bentuk partisipasi peneliti yaitu mengamati secara langsung dan jelas apa yang terdapat di lapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak sebagai kepala sekolah, guru, ataupun sebagai siswa di MTs Darul Ittihad Campor, adapun kepala sekolah, guru, dan siswa adalah sabyek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura**

Sejalan dengan perkembangan intelektual keagamaan umat manusia, pada umumnya dan merujuk pada sejarah Rasulullah di dalam dakwah beliau, dimana masjid merupakan pusat penyebaran da'wah dan

---

<sup>35</sup> Ibid, 124.

pusat segala aktifitas keagamaan dan pemerintahan. Maka timbul pemikiran dari salah seorang sesepuh di daerah campor kampung batu nugguk untuk menyatukan misi beliau. Adalah Abdul Kasim (KH Zainal Abidin) yang mendirikan Masjid pertama dikampung ini dengan nama “ Al-Ihkwan”.

Setelah beliau wafat maka kepengurusan ini dilanjutkan oleh putranya yang bernama Sarbidin (KH. Dimyati) dan Arifin (KH. Moh. Anwar). Dari masa kemasa, kecintaan ummat Islam terhadap Masjid ini semakin berkembang, sehingga kepengurusan Masjid semakin berat dan tidak mungkin bisa dipikul oleh satu orang saja. Maka timbul pemikiran dari KH. Zainal Abidin untuk mengambil menantu seorang yang alim dan mampu membantu dalam segala kebutuhan Masjid mulai dari khotib, imam, dll. Maka jatuhlah pilihan tersebut kepada seorang yang bernama Sirran (KH. Abdullah) yang didomisilkan di tepi sungai patemmon perbatasan antara desa Campor dan desa Kampak.

Melihat fenomena yang ada pada saat itu dimana kebutuhan pendidikan ke agamaan bagi Anak-anak tidak cukup dari Masjid, maka dibutuhkan untuk itu sarana-sarana lain yang bisa mendukung pendidikan anak tersebut, sehingga timbul inisiatif dari tiga serangkai kalau boleh penulis katakan untuk mendirikan pendidikan dasar. yaitu yang berupa Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1973, mereka bertiga yaitu:

- a. KH.Rofii (Putra KH. Abdullah)
- b. H. Zahri
- c. KH. Hasan Ahmad

Bersama bahu-membahu mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada saat itu dengan nama yang diberikan "AL-ITTIHAD" yang berlokasi di tepi sungai yang jauh dari jalan raya. Mengingat jarak yang terlalu jauh untuk ditempuh para guru yang mengajar pada saat itu dan rutinitas yang sangat memberatkan, maka Madrasah tersebut dipindah ke lokasi lain, yaitu di kampung Batu Nugguk.

Pada saat-saat itu juga Putra KH. Rofi'i Abdullah yang baru menyelesaikan pendidikannya di Al-Amin Prenduan yaitu KH.Irham Rofi'i diberi amanah oleh pengasuh Pon-Pes Al-Amin KH.Idris Jauhari untuk mendirikan Pesantren.

Atas dasar amanah dan tekad yang bulat, maka para sesepuh merespon amanah ini dengan positif. Sehingga didirikanlah Pesantren dengan nama "DARUL ITTIHAD" pada tahun 1986 yang diasuh oleh KH. IRHAM ROFI'I sebagai direktornya. Sedangkan para sesepuh terdiri dari:

- a. KH.Irham Rofii.
- b. KH.Rofii Abdullah
- c. KH.Hasan Ahmad

Dengan hanya bermodalkan tiga orang santri, pondok ini tetap eksis dan berjalan sampai sekarang. Mereka para santri adalah:

- a. Syafii Rosyad
- b. Amir faishal Ambari
- c. Hamid Dumman

Mereka inilah cikal bakal santri Darul Ittihad. Tidak cukup dan kurang sempurna rasanya kalau hanya dengan santri putra saja. Maka atas dukungan masyarakat Campor dan sekitarnya, serta didorong oleh cita-cita yang tinggi untuk mencetak *ummahat yang mutafaqqihah fid din*, didirikanlah Pondok Putri pada tahun 1988. Dengan hanya dua orang santri wati sebagai cikal bakalnya. Mereka adalah:

- a. Rohmah
- b. Nikmah

Pondok Putri ini diasuh oleh Ny. HJ. Mukhlisah (istri KH. Irham Rofi'i). Tahun demi tahun, baik Pondok putra maupun putri semakin berkembang, bahkan mencetak ratusan alumni dari berbagai daerah.

Namun sesuai perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pendidikan formal, maka dengan segala pertimbangan yang matang oleh seluruh Pengurus Pondok beserta para guru-guru bersepakat untuk mengubah Sistem Pendidikan Pondok menjadi Tsanawiyah Aliyah dengan tidak menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan yang dengan sistem Tarbiatul Mu'allimien Al-Islamiyah.

Pada saat ini ditunjuk sebagai Kepala Tsanawiyah Ust. Zainullah Alwi Sos.i dan Kepala Aliyah Ust. Mohummad Nur. Sedangkan Kepala Madrasah Diniyah (MD) yang dahulu dibawah asuhan KH. Hasan Ahmad (Alm), pada saat ini dilanjutkan kepengurusannya oleh Ust. Rowatib Rahbini (menantu KH. Rofii) sebagai kepala sekolahnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dokumentasi MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura

## 2. Letak Geografis MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad berada di kaki bukit tlombhung desa Campor yang letaknya sendiri ada dekat dengan perbatasan timur dan barat antara Campor dan Kampak, sedangkan dari batas selatan perkiraan empat kilo meter berbatsan dengan desa Tegar Priah namun untuk wilayah bagian utara dan timur yaitu dikelilingi oleh desa Kampak karena desa Kampak sendiri mempunyai tanah yang panjar akan tetapi tidak melebar sehingga untuk wilayah timur dan utara dikelilingi oleh desa Kampak dan untuk bagian barat berbatasan dengan desa Kompok kira-kira jarak antara tiga dan empat kilo miter dari jarak lokasi penelitian yang menjadi obyek penelian, dari empat desa tersebut antara Campor dan yang lainnya masuk dalam Kecamatan Geger yang ada disebelah timur Kecamatan Arosbaya sedangkan Kabupaten Geger dan Arosbaya adalah Bangkalan. Untuk sampai pada lokasi penelitian dari wilayah Kota Bangkalan menuju utara yang mempunyai jarak tempuh sekitar 50 kilo meter dari Kabupaten Kota. Dari lokasi penelitian tersebut peneliti mengangkat judul: METODE PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS *ACTIVE LEARNING* TIPE DISKUSI (Studi Kasus di Kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura).

Madrasah tsanawiyah ini memiliki letak yang strategis, suasana pedesaan yang sejuk dan damai juga ikut mewarnai kehidupan para santri. Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad yang terletak pada tengah-tengah kecamatan Geger dengan moralitas serta keagamaan yang kental membawa

sistem *kholaf* serta tetap menjunjung nilai-nilai yang *Syalaf* menambah daya tarik masyarakat terlebih anak-anak muda lebih memilih nyantri di Madrasah Tsanawiyah ini dari pada berkehidupan bebas di SMP.

Dengan letak yang strategis serta sistem Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura membuktikan keberhasilannya dalam mendidik dengan keberhasilan para alumni, maka hal ini memudahkan publikasi madrasah relatif luas dan merata dikalangan masyarakat terlebih masyarakat sekitar, maka hal ini juga memicu minat anak-anak yang berada disekitar madrasah ingin menimba ilmu dan memperbaiki akhlak di madrasah tsanawiyah Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura ini.

### **3. Visi dan Misi MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura**

Dalam suatu lembaga tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor adalah “*Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas Dan Terampil Berdasarkan Iman Dan Taqwa*” dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tercapainya ketuntasan dalam penguasaan akademik dan life skill.
- c. Terwujudnya perilaku baik dan berbudi luhur.
- d. Terwujudnya kepercayaan dari masyarakat dan instansi lainnya.

Adapun untuk misi dari Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor adalah:

- a. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Memberikan keleluasaan berkembang dan berkreasi siswa dalam wadahkegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih teratur dan nyaman.
- d. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam melalui kegiatan keagamaan di madrasah.
- e. Membiasakan budaya 3 S; senyum, salam dan sapa.
- f. Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan warga madrasah dan komite sekolah serta instansi terkait.
- g. Adapun tujuan dari madrasah tsanawiyah Darul Ittihad Campor adalah “Mencetak generasi yang mampu memadukan antara IQ, EQ dan SQ dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>37</sup>

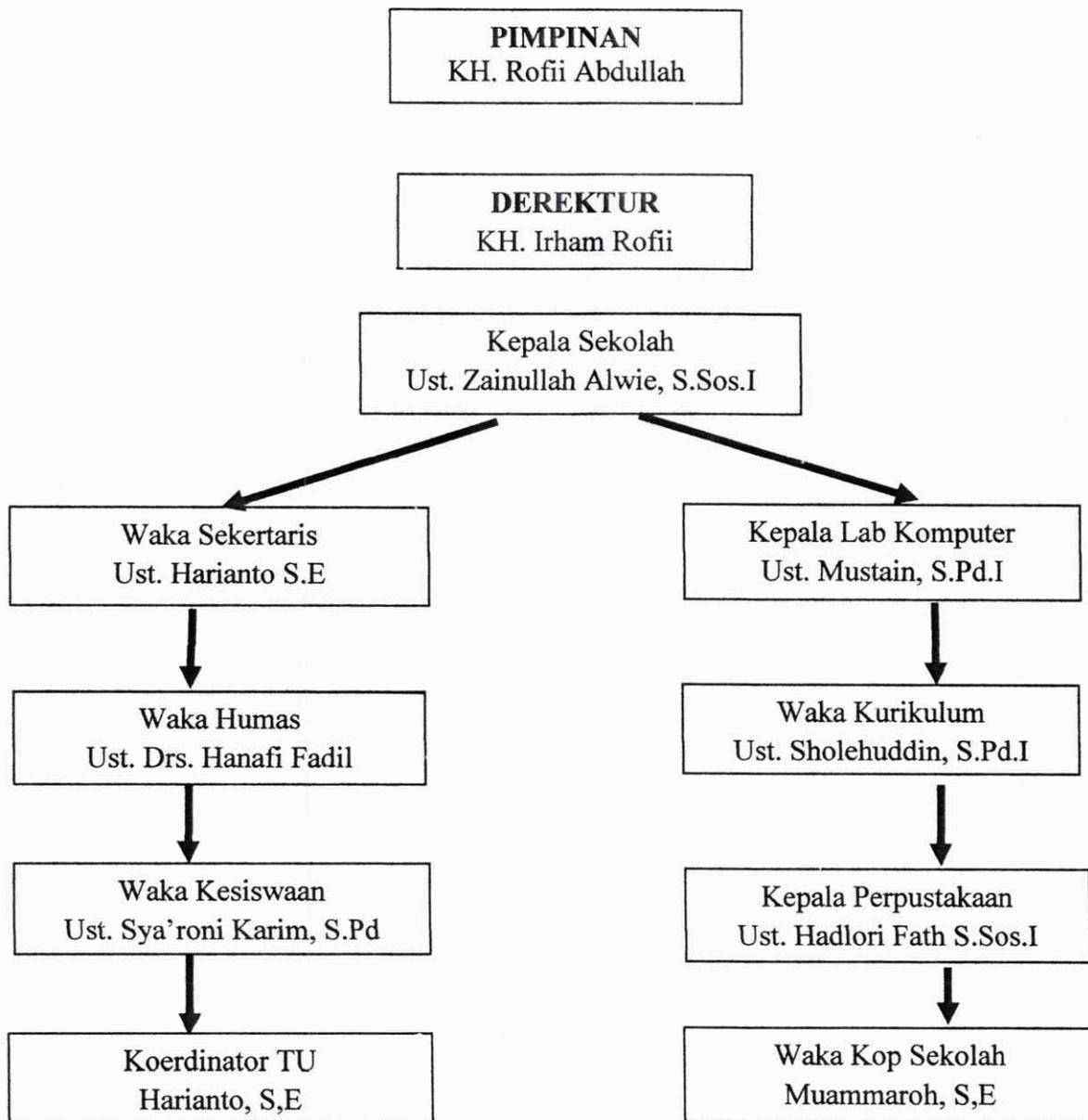
#### **4. Keadaan Guru, karyawan MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura**

Struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat di dalamnya dapat terorganisir secara sistematis.

Adapun struktur kepengurusan yang berada di MTs Darul Ittihad Campor adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Dokumentasi Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor 2010-2013, 9.



Adapun data siswa MTs Darul Ittihad pada tahun ajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Data siswa MTs Darul Ittihad -2014

No	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
	Jml	Jml	Jml	
1	28	30	38	96

Guru MTs Darul Ittihad Campor sejumlah 14 guru, dengan keterangan guru tetap yayasan 9 orang dan guru tidak tetap 5 orang.<sup>38</sup>

Tabel 3.1 Data guru MTs Darul Ittihad -2014

No	Nama	Pendidikan	Mapel yang diampu
1	Drs. Hanafi Fadil	S1	Fikih2
2	Zainullah Alwie, S.Sos.I	S1	Penjaskes
3	Harianto S.Sos.I	S1	PKN
4	Muhlis	SLTA	Bahasa Arab
5	Rustam, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6	Harianto S.E	S1	Matematika
7	Suttrisno, S.Pd S1	S1	Matematika
8	Mustain, S.Pd.I	S1	TIK
9	Sholehuddin, S.Pd.I	S1	SKI
10	Hadlori Fath S.Sos.I	S1	IPA
11	Muammaroh S.Pd.I	S1	IPS
12	Umar Hasan	SLTA	Kesenian
13	Masykur Markadi	SLTA	Tartil
14	Sya'roni Karim, S.Pd	S1	Bahasa Inggris

#### 5. Sarana dan Prasarana Siswa MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura

Suatau proses pendidikan tidak mungkin berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat vital yang akan menentukan berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan prasarana serta keadaan siswa yang ada di MTs Darul Ittihad Campor dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Sarana / Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang kelas	3

<sup>38</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor Tahun Pelajaran 2012-2013

2	Perpustakaan	1
3	R lab IPA	1
4	R Lab Komputer	1
5	R Pimpinan	1
6	R Guru	1
7	R tata Usaha	1
8	R konseling	1
9	Tempat Beribadah	1
10	UKS	1
11	WC	4
12	Gudang	1
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
14	Computer	12
15	Meja siswa	53
16	Kursi siswa	53
17	Papan tulis	6
18	Kursi pengajar	6
19	Meja pengajar	6
20	Lemari pengajar	6

Tabel 3.3 Persediaan Buku Perpustakaan-2014

1	Buku Qur'an hadits	75
2	buku Aqidah Akhlaq	98
3	Buku Fiqih	117
4	Buku BHS ARAB	68
5	Buku SKI	84
6	Buku PPKN	93
7	Buku BHS Indonesia	69
8	Buku BHS Inggris	72
9	Buku matematika	98
10	Buku IPA	66
11	Buku IPS	65

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga

diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, serta penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis *Active Learning* Tipe Diskusi di Kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura, faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran fiqih berbasis *active learning* tipe diskusi di kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru fiqih MTs Darul Ittihad Campor dan peserta didik melalui wawancara dan observasi.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang visi misi dan tujuan sekolah data guru dan sarana prasarana dari dokumen profil sekolah.

Dalam penelitian, peneliti akan mengeksploitasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura. Sumber data dari kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung data yang terjadi di kelas VII mengenai metode yang digunakan oleh guru fiqih terkait benar tidaknya

penggunaan metode berbasis *active learning* tipe diskusi dalam pembelajaran.

2. Wakil kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Sumber data yang diperoleh dari WK kurikulum melalui wawancara dan dokumentasi, ini berguna untuk mengetahui bahan ajar di kelas VII dan penggunaan kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Ittihad Bangkalan Madura.
3. Guru Fiqih Kelas VII. Data yang bersumber dari guru fiqih dijadikan bukti oleh peneliti sebagai data lapangan, untuk memastikan kebenaran dalam penerapan metode yang digunakan oleh guru fiqih berupa *active learning* dalam proses pembelajaran di dalam kelas, data yang diperoleh dari guru fiqih peneliti gunakan sebagai penunjang untuk bab IV dijadikan sebagai alasan dari penerapan metode berbasis *active learning* tipe diskusi di kelas VII MTs Darul Ittihad Bangkalan Madura.
4. Siswa-siswi Kelas VII. Data yang bersumber dari siswa kelas VII peneliti gunakan sebagai titik terang dari penerapan metode berbasis *active learning* yang diterapkan oleh guru fiqih dalam mengajar, sehingga tidak terjadi kebohongan dalam penulisan wawancara yang diperoleh dari guru kelas VII peneliti tampilkan dalam BAB IV.

Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang berkaitan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>39</sup>.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000),136.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),133.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru fiqih menerapkan metode berbasis *active learning* tipe di kelas VII. Penggunaan sarana pendukung seperti Masjid, foster yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih.

## 2. Metode Interview

Metode interview merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)<sup>41</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru fiqih dalam penggunaan metode berbasis *active learning* di kelas VII, siswa-siswi ketika diajar guru fiqih dalam penggunaan *active learning* di dalam kelas,

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),132.

dan kepala sekolah. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan terkait dengan penerapan metode berbasis *active learning*. *interview* juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui respon seorang guru, siswa, kepala sekolah seperti: keahlian, tingkah laku, dan tanggapan pribadi. Sehingga data yang diperoleh melalui tehnik wawancara ini peneliti gunakan sebagai alasan untuk mendukung kevalidan dari argumentasi dalam memaparkan data yang akan ditulis dalam skripsi ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada dalam lokasi penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti gunakan sebagai alat untuk mengetahui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, data letak lokasi, data luas tanah, dokumen peraturan-peraturan, yang ada di MTs Darul Ittihad Bangkalan Madura<sup>42</sup>.

Untuk penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),135.

- 1) Mencatat Nama-nama Guru
- 2) Mencatat Sarana dan Prasarana
- 3) Mencatat Jumlah Siswa

#### **F. Analisis Data**

Analisis data di sini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>44</sup>

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menempuh dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

##### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### 2. *Data display* (*penyajian* data)

---

<sup>43</sup> Moelong, *Metodologi.*, 248.

<sup>44</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasen, 1996), 104.

Pada langkah ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

### 3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti yaitu menguji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan pada klasifikasi data, peneliti juga mendiskusikan abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali dengan informan, apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.<sup>45</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya guru mata pelajaran Fikih dalam menggunakan metode *active learning* tipe diskusi di kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 229.

dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.<sup>46</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>47</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Moloeng, *Metedologi* ., 175.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 177.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 178.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Moloeng, *Metodologi.*, 109.